

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk  
Posisi Laporan : Desember 2019

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		Desember 2019		Desember 2019	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		64 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		25,121,739		26,683,867
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	96,745,897	7,109,104	97,564,094	7,175,199
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	51,309,709	2,565,485	51,624,213	2,581,211
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	45,436,188	4,543,619	45,939,881	4,593,988
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	20,760,205	8,251,095	25,240,945	11,396,173
	a. Simpanan operasional	333,584	68,709	500,824	106,524
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,636,674	7,392,439	21,626,283	8,175,810
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	789,947	789,947	3,113,838	3,113,838
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	12,882,146	10,780,758	13,642,812	11,539,253
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	4,766,630	4,766,630	4,766,630	4,766,630
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,960,691	173,196	1,960,691	173,196
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	325,113	11,221	327,399	11,335
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	5,829,712	5,829,712	6,588,092	6,588,092
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	130,388,247	26,140,957	136,447,850	30,110,625
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	3,106,176	0	3,106,176	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	6,142,094	2,727,739	6,760,441	3,058,160
10	Arus kas masuk lainnya	8,472,752	6,619,722	8,478,640	6,622,666
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	17,721,022	9,347,462	18,345,256	9,680,826
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	TOTAL HQLA		25,121,739		26,683,867
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		16,793,496		20,429,798
14	LCR (%)		149.59%		130.61%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah peneanan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Desember 2019

**Analisis secara Individu**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi November 2019 jika dibandingkan dengan posisi Oktober 2019 mengalami peningkatan dari 148,60% menjadi 155,84%. Peningkatan rasio ini diakibatkan penurunan pada komponen HQLA lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan Net Cash Outflow masing masing sebesar 0,45% (mtm) dan 5,08% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp147 miliar atau 1,60% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp670 miliar atau sebesar 2,54% (mtm) lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp1.532 miliar atau sebesar 16,39% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Desember 2019 jika dibandingkan dengan posisi November 2019 mengalami penurunan dari 155,84% menjadi 144,60%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh adanya peningkatan komponen Net Cash outflow sebesar Rp1.165 miliar atau sebesar 7,23% (mtm), sedangkan di sisi yang lainnya komponen HQLA justru mengalami penurunan sebesar Rp128 miliar atau sebesar 0,51% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp270 miliar atau sebesar 1,83% (mtm) dan penurunan HQLA level 2B komponen Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b sebesar Rp77 miliar atau sebesar 33,82% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp3.142 miliar atau sebesar 28,88% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp1.977 miliar atau sebesar 7,32% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2019 sebesar 149,59%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp25.122 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp24.898 miliar (99,11%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar Rp9.147 miliar dan Rp 14.605 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Desember 2019 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp8.251 miliar dan Rp6.721 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 4,8 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Desember 2019.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:

- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
  - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
  - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
  - d) Sistem informasi likuiditas;
  - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
  - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
  - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)  
TRIWULAN**

**Nama Bank** : PT Bank Panin Tbk.

**Posisi Laporan** : Desember 2019

**Analisis secara konsolidasi**

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2019 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 149,59% menjadi 130,61%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 21,65% dan 6,22%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 15,19% dan 3,57%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 38,12%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 7,65% dan 5,76%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi November 2019 jika dibandingkan dengan posisi Oktober 2019 mengalami peningkatan dari 130,25% menjadi 135,39%. Peningkatan rasio ini diakibatkan penurunan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar 0,29% (mtm) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar 4,07% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen Kas dan penempatan pada Bank Indonesia masing masing sebesar 2,23% (mtm) dan 1,79% (mtm).

Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp913 miliar atau sebesar 3,04% (mtm) lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp1.750 miliar atau sebesar 18,40% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi Desember 2019 jika dibandingkan dengan posisi November 2019 mengalami penurunan dari 135,39% menjadi 126,31%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang dialami komponen HQLA sebesar Rp179 miliar atau sebesar 0,67% (mtm), sedangkan di sisi yang lain komponen Net Cash outflow mengalami peningkatan sebesar Rp1.278 miliar atau sebesar 6,48% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp381 miliar atau 2,44% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp3.042 miliar atau sebesar 27,01% (mtm), jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan arus kas keluar sebesar Rp1.764 miliar atau sebesar 5,69% (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Desember 2019 sebesar 130,61%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp26.684 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp26.460 miliar (99,16%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta masing masing sebesar Rp9.847 miliar dan Rp15.446 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Desember 2019 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp11.396 miliar dan Rp6.772 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.